

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 (*Corona virus disease*) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir diseluruh dunia saat ini, dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARSCOV2) yang dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019. Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. *World Health Organization* (WHO), resmi menetapkan penyakit novel corona virus pada manusia ini dengan sebutan COVID-19 (POGI, 2020). (WHO) mengumumkan status kedaruratan Internasional tanggal 30 Januari 2020 dan pernyataan sebagai “pandemi” pada tanggal 11 Maret 2020 (Sohrabi et al., 2020).

WHO menyatakan wabah COVID-19 mengalami peningkatan 13 kali lipat pada bulan Maret 2020, total kasus konfirmasi COVID-19 global mulai dari tanggal 7 Desember 2020 adalah 70.476.836 kasus dengan 1.599.922 kematian (CFR 4,2%) di 179 negara/wilayah. Di Indonesia, kasus positif COVID-19 pertama kali di konfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia (Satgas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Data terbaru menunjukkan hingga 18 Juni 2021, dilaporkan sebanyak 1.963.266 orang terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Provinsi Sumatera Barat, penderita COVID-19 juga selalu mengalami peningkatan setiap harinya, dari data yang di dapat pada April

2021, Jumlah penderita COVID-19 di Provinsi Sumatera Barat sebesar 32.098 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 345 orang. Khusus untuk Kota Padang, jumlah penderita COVID-19 sebesar 15.642 orang dengan angka kematian sebanyak 242 orang. Sedangkan di Kecamatan Koto Tangah penderita COVID-19 sebanyak 98 orang dan terdapat 3 orang penderita COVID-19 di Kelurahan Pasia Nan Tigo (Dinkes Kota Padang).

Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID-19 adalah anak usia sekolah. Data WHO pada seluruh dunia kasus positif pada anak-anak sebanyak 13.234 jiwa, yang sembuh 5.437 jiwa dan meninggal 2.435 jiwa. Di Indonesia, data kasus COVID-19 pada anak-anak pada tanggal 18 Juni 2021 sebanyak 32.765 jiwa anak terkonfirmasi positif COVID-19 (Kemenkes, 2021). Menurut pengurus pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), menyatakan bahwa kasus COVID-19 pada anak-anak di Indonesia meningkat sebanyak 11-12%, bahkan jumlah kematian anak meningkat hingga 50% atau 1.000 kematian anak setiap minggunya (Grehenson, 2021).

WHO (2021) mengatakan bahwa tanda dan gejala COVID-19 pada anak-anak lebih ringan dibandingkan tanda dan gejala COVID-19 pada orang dewasa. Sebagian besar orang dewasa yang terinfeksi COVID-19 mengalami tanda dan gejala seperti gangguan pada pernafasan, demam, batuk kering, sakit tenggorokan, bersin, gangguan pada pencernaan, kehilangan penciuman dan kehilangan indera pengecap. Tetapi pada anak-anak tanda dan gejala yang dirasakan lebih ringan

seperti gangguan pada pencernaan (muntah dan diare) tetapi dalam katagori ringan hingga tidak memiliki tanda dan gejala apapun (*asymptomatic*) (WHO, 2021). Meskipun tanda dan gejala yang dialami oleh anak-anak lebih ringan, anak-anak harus mengikuti peraturan pencegahan COVID-19 yang disosialisasikan.

World Health Organizaton (2020) dalam Sari et al., (2020) menyatakan pencegahan COVID 19 sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian penularan virus. Poin penting dalam protokol kesehatan ini adalah untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, melakukan *social distancing* dengan menjaga jarak minimal satu meter (WHO, 2019) dalam (Sari et al., 2020). Menurut Sii.et al (2020) penerapan protokol kesehatan ini berlaku untuk seluruh kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa, akan tetapi dengan adanya kebijakan mengenai protokol kesehatan masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang terhadap prokes covid-19 dimana Koziar (2018) menyatakan bahwa kepatuhan prokes covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, pengetahuan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Sedangkan Kamidah (2019) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap prokes

seseorang berupa pengetahuan, motivasi, dan sarana yang ada di lingkungan sekitar. Tempat pendidikan perlu memastikan sumber daya, kebijakan dan infrastruktur termasuk ketersediaan sarana yang diperlukan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan di sekitar (WHO, 2020). Adapun sarana yang diperlukan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan menurut Kemenkes RI (2020), antara lain sarana cuci tangan pakai sabun, *hand sanitizer*, adanya masker cadangan, sarana dan kegiatan kebersihan dan disinfektan, serta kondisi pengaturan kelas. Ketersediaan sarana tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan oleh seluruh warga di tempat pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan selama kegiatan praktik profesi bencana yang dilakukan kepada seluruh anak-anak TPA di Masjid Darul Islah RW.03 Kelurahan Pasie Nan Tigo, didapatkan hasil bahwa anak-anak TPA belum mematuhi protokol kesehatan saat keluar rumah maupun pada saat kegiatan TPA berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, seluruh anak-anak TPA tidak menggunakan masker pada saat pergi ke TPA dan mengaji, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar TPA, dan tidak menjaga jarak, dimana ketika mengaji anak-anak duduk berdekatan tanpa membatasi jarak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimanakah gambaran kepatuhan anak-anak TPA di Masjid Darul Islah dalam penerapan protokol kesehatan di era COVID-19 ?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Kepatuhan anak-anak TPA di di Masjid Darul
Islah Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Era COVID-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

2. Manfaat bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literatur kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai penerapan protokol kesehatan pada anak-anak di masa pandemi COVID-19.

3. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang mengenai penerapan protokol kesehatan pada anak-anak di masa pandemi COVID-19.